

INFORMATION SHARING DALAM PENERBITAN BERITA DI BULLETIN JOGLO POS: STUDI KASUS “LEMBAGA PERS MAHASISWA MANUNGGAL” UNIVERSITAS DIPONEGORO

Solikhatun^{*)}, Yanuar Yoga Prasetyawan

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana jurnalis melakukan aktivitas berbagi informasi dalam penerbitan berita di bulletin Joglo Pos. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa jurnalis mendiskusikan isu dengan redaktur pelaksana, pemimpin redaksi, dan juga dengan anggota Joglo Pos lainnya. Jurnalis melakukan aktivitas berbagi informasi secara langsung dan menggunakan media sosial line. Selanjutnya, tujuan information sharing adalah untuk memberi informasi kepada anggota Joglo Pos lainnya, mendapatkan umpan balik dari orang lain, dan untuk mendiskusikan isu yang akan diangkat di bulletin Joglo Pos. Jurnalis membagi tiga jenis informasi, yaitu conceptual information, procedural information, dan policy information. Jurnalis melakukan information sharing tidak hanya berdasarkan permintaan, tapi juga pro aktif untuk membagi setiap informasi yang mereka punya.

Kata Kunci: *informasi; berbagi informasi; jurnalis; bulletin Joglo Pos; Universitas Diponegoro*

Abstract

[Information Sharing on the News Publication of Joglo Pos Newsletter: Case Study in Diponegoro University of “Manunggal Student Press Institute”]. This study aims to describe how journalist do the information sharing to publish news on Joglo Pos Newsletter. This study used a qualitative research design with case study approach. Informants in this study is determined through purposive sampling technique. The methods of data collection were done by interview and observation. Based on the data analysis, it can be seen that the journalist need to discuss the issues with managerial editor, editorial chief, and also with another Joglo Pos members. Journalist do the information sharing through face-to-face and line as a social media. Furthermore, the purpose of information sharing is to give the information to another Joglo Pos members, to receive feedback from others, and to discuss the issues that will be built in the Joglo Pos newsletter. Journalist share three kind of information, which are conceptual information, procedural information, and policy information. Journalist do information sharing not only upon request, but also proactive to share every information they have.

Keywords: *information; information sharing; journalist; Joglo Pos newsletter; Diponegoro University*

^{*)} Penulis Korespondensi
E-mail: solikhatuntund@gmail.com

1. Pendahuluan

Bermula dari adanya suatu wadah atau lembaga yang menampung aspirasi tiap mahasiswa, kini hampir di tiap Perguruan Tinggi memiliki lembaga pers mahasiswa yang bertujuan untuk menyebarkan informasi yang akurat yang layak dijadikan berita kepada orang lain. Penerbitan berita dapat berupa berita harian, majalah, bulletin, tabloid, dan sebagainya. Dalam menerbitkan berita ini tidak serta merta dilakukan tanpa fakta yang mendukung, namun tentu harus diselidiki dan dinilai untuk dapat dikatakan layak sebagai sebuah informasi yang berharga. Salah satu bentuk lembaga pers mahasiswa yaitu Manunggal, berupa lembaga pers yang dibawah oleh Divisi Humas Rektorat Universitas Diponegoro.

Mahasiswa yang tergabung di Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Manunggal disebut sebagai jurnalis. Mereka melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penerbitan berita, dimulai dari kegiatan pencarian berita, pengumpulan data-data pendukung, dan diskusi sebelum menerbitkan berita tersebut. Kegiatan diskusi yang dilakukan antarjurnalis disebut sebagai kegiatan *information sharing*, karena di sini para anggota berdiskusi dan bertukar informasi dengan anggota lain seputar berita yang akan diterbitkan. Kegiatan diskusi menjadi bagian yang penting yang dilakukan sebelum berita bisa diterbitkan.

Information sharing menurut Clarke (dalam Fulton, 2009:2) adalah informasi yang diberikan kepada orang lain dalam suatu kelompok sosial informasi, dan bahwa *information sharing* dapat terjadi di antara beberapa orang dan memungkinkan adanya pertukaran informasi yang bisa membuat mereka lebih dekat. Bentuk dari *information sharing* dapat berupa kolaborasi antara dua orang atau lebih dalam rangka bertukar informasi untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama.

Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Manunggal dapat dikatakan sebagai *workplace* (tempat kerja) bagi sekelompok jurnalis yang tergabung dalam bidang pers di kampus Universitas Diponegoro. Para anggota tergabung dalam LPM Manunggal karena memiliki tujuan atau minat yang sama, yaitu di bidang penerbitan/pers. Di sini para anggota memiliki tanggung jawab dan peran yang berbeda dalam mengerjakan tugasnya sesuai dengan *jobdesk* masing-masing. Salah satu tim kerja dalam LPM Manunggal adalah redaksi *Joglo Pos*, yang merupakan suatu kelompok kerja yang menangani penerbitan bulletin *Joglo Pos*. Kelompok kerja dapat berupa tim kecil yang berkumpul bersama untuk membicarakan proyek menulis kolaborasi dan merupakan grup terstruktur (Talja, 2002:6).

Joglo Pos merupakan bulletin kampus yang dikerjakan oleh jurnalis mahasiswa Universitas Diponegoro. Di sinilah mahasiswa dilatih untuk menjadi jurnalis profesional dengan diberi tugas dan tanggungjawab untuk menerbitkan bulletin *Joglo Pos* tiap bulannya. Para anggota dalam redaksi *Joglo Pos*

berbagi informasi yang dimiliki masing-masing anggota. *Sharing* dapat dilakukan secara langsung yaitu dengan bertatap muka atau dapat pula melalui media komunikasi seperti *smartphone* atau komputer (Firdausi, 2014: 3). Kegiatan berbagi informasi bisa dikatakan merupakan kegiatan sehari-hari para jurnalis. Jurnalis dalam redaksi *Joglo Pos* tentunya perlu berdiskusi untuk menentukan berita apa yang akan diterbitkan dalam bulletin tersebut. Contohnya saat menemukan fakta baru, para jurnalis perlu berdiskusi untuk mengetahui apa yang relevan untuk dikomunikasikan dan bagaimana caranya menyajikan informasi dengan cara yang bermanfaat. Sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi yang dijalankan dalam menyelesaikan tugas/pekerjaan jurnalis *Joglo Pos* tersebut adalah *information sharing*.

Sebagai sebuah tempat informasi, Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Manunggal dapat dikatakan sarat akan informasi. Dalam lingkungan yang sarat informasi, maka dapat dipastikan informasinya berasal dari banyak sumber. Sebagai seorang profesional informasi, orang-orang yang bekerja dalam sebuah tempat kerja haruslah mampu mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam jumlah yang banyak saat bekerja dalam rangka meningkatkan komunikasi strategis, mendukung rencana pemasaran, dan mempertahankan rutinitas harian (Narayanan et al dalam Du: 2013: 2). Sebuah tugas dalam pekerjaan, dapat dikatakan sebagai aktivitas yang dilakukan orang-orang untuk memenuhi tanggung jawab terhadap pekerjaannya (Li dan Belkin, 2010: 1771). Sehingga dari adanya tanggung jawab dalam sebuah pekerjaan inilah yang kemudian mendorong seseorang untuk berinteraksi dengan informasi agar dapat memenuhi tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas mencari informasi inilah yang kemudian membuat seseorang terhubung dengan berbagai jenis sumber informasi, misalnya orang, dokumen kertas, maupun sistem informasi (Li, 2009: 275). Berhubungan dengan berbagi jenis informasi ini kemudian menuntut seseorang agar dapat menentukan mana informasi yang relevan dan tidak relevan, dengan cara berbagi informasi dengan orang lain.

Pencarian informasi di tempat kerja telah diteliti di banyak bidang pekerjaan, misalnya pada teknisi, ilmuwan, wirausaha, jurnalis, pengacara, dan sarjana (Case et al dalam Du, 2013: 2). Dalam hal *information sharing*, pada hakikatnya merupakan aktivitas berbagi informasi yang terjalin dengan perilaku informasi lainnya, misalnya pencarian informasi dan penggunaan informasi (Pilerot and Limberg, 2011: 312). *Information sharing* merupakan salah satu ciri dalam sebuah tempat kerja. Menurut Arshadi (2013: 2), karakteristik dalam sebuah tempat kerja yaitu *job security, trust in senior management, distributive justice, and information sharing*. Di sini dapat dikatakan bahwa *information sharing* menjadi salah satu ciri dalam sebuah tempat kerja. Jika tidak terdapat *sharing* antaranggota, maka bisa dikatakan

tidak ada kegiatan dalam tempat kerja tersebut. Konsep karakteristik tempat kerja tersebut memberikan kesan bahwa pengaturan kerja sudah diatur dengan benar, misalnya berkaitan dengan peraturan yang berlaku di tempat tersebut. *Information sharing* menjadi salah satu karakteristik dalam sebuah organisasi.

Ada 2 level *information sharing* dalam *workspace* menurut Wang (2010: 4), yang pertama adalah: *on the level of one-way information sharing, group members shared resources and reported their progress online*. Di sini berarti hanya ada 1 orang yang membagi informasi, dan anggota lain hanya menerima informasi, contohnya yaitu melaporkan kemajuan secara online. Kedua adalah *on the level of two-way interaction, group members extensively shared resources, negotiated meanings and discussed ideas*. Inilah yang lebih ditekankan dalam sebuah tempat kerja, yang mana para anggota dalam tempat kerja saling berbagi informasi, menegosiasikan arti, dan mendiskusikan ide-ide.

Sharing informasi dalam suatu organisasi dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial. Sosial media seperti *facebook, line, whatsapp* adalah contoh media sosial yang menerapkan teknologi web 2.0 yang dapat dimanfaatkan anggota organisasi dalam berbagi informasi. Seperti yang diungkapkan oleh Balubaid (2013: 1) "*Web 2.0 technologies such as social networks are easy to use and familiar, allowing learners to share and generate knowledge within the small group environment*." Di sini dijelaskan bahwa teknologi web 2.0 mudah untuk digunakan dan lebih ramah pengguna, yang mengizinkan pengguna untuk berbagi dan menghasilkan pengetahuan dalam lingkungan grup tertentu.

Kegiatan *information sharing* antaranggota suatu organisasi dilakukan untuk keuntungan-keuntungan tertentu, seperti yang diungkapkan oleh Bock dalam Osatuyi (2013: 3), "*information sharing among individuals have come to the conclusion that the behavioral act of sharing information is usually assumed to be benefit-oriented*." (berbagi informasi di antara individu sampai pada kesimpulan bahwa perilaku berbagi informasi biasanya dilakukan untuk tujuan yang menguntungkan). Dalam hal berbagi informasi, biasanya orang-orang akan mengevaluasi biaya dan keuntungan dari informasi yang akan mereka bagi sebelum membuat keputusan apakah akan membagi informasi tersebut dengan orang lain (Blau dalam Osatuyi, 2013: 3). Sehingga dapat dikatakan bahwa berbagi informasi dalam suatu organisasi biasanya dilakukan dengan pertimbangan atau tujuan tertentu sebelum memutuskan apakah akan melanjutkan berbagi informasi kepada orang lain atau tidak.

Du (2013: 15) menjelaskan pembagian dimensi dalam *information sharing* sebagai berikut:

1. *People*, dimensi ini berfokus pada kepada siapa informasi dibagikan, apakah kepada manajer,

senior manajer, anggota dari kelompok kerja lain, dan kelompok eksternal;

2. *Purpose/goal*, dimensi ini berfokus pada tujuan dari anggota ketika melakukan *information sharing*, apakah membagikan informasi kepada orang lain, atau memperoleh informasi dari orang lain;
3. *Content*, dimensi ini berfokus pada apa saja informasi yang dibagikan, apakah ide, sumber informasi, dokumen;
4. *Level of Proactiveness*, dimensi ini berfokus pada keaktifan anggota dalam melakukan *information sharing*, apakah atas permintaan atau kesadaran anggota;
5. *Mode*, dimensi ini menelaah penggunaan media dalam perilaku *information sharing*, apakah melalui email, telepon, secara langsung, social media.

Jadi, aktivitas *information sharing* akan berbeda satu sama lain mengacu pada dimensi tersebut, sehingga aktivitas *information sharing* antara satu kelompok dengan kelompok lain akan berbeda sesuai dengan tujuan dan maksud kegiatannya. Disini kelima dimensi *information sharing* di atas akan diidentifikasi pada keseluruhan perilaku jurnalis redaksi *Joglo Pos* dalam rangka menerbitkan berita di bulletin *Joglo Pos*.

Lembaga Pers Mahasiswa Manunggal merupakan lembaga pers di kampus Universitas Diponegoro yang mampu mempertahankan eksistensinya di dunia pers mahasiswa sejak tahun 1980. Berbagai halangan dan rintangan pun telah banyak menerpanya. Namun Manunggal tetap bertahan. Kekuatan tersebut muncul atas keinginan dan kesungguhan Manunggal untuk tetap menyuguhkan berbagai informasi dan mendekatkan mahasiswa dengan Undip, sesuai dengan tagline-nya "Memadukan Masyarakat Kampus".

Keberadaan kajian mengenai *information sharing* dalam penerbitan berita masih belum dilakukan oleh peneliti informasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana *information sharing* dalam penerbitan berita di Bulletin *Joglo Pos*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas *information sharing* dalam penerbitan berita di bulletin *Joglo Pos*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *information sharing* yang terjadi dalam penerbitan berita di bulletin *Joglo Pos*. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya dalam kajian *information sharing* yang terjadi di sebuah tempat kerja.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan

pertimbangan dan tujuan tertentu. Hal ini karena pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu dengan melakukan wawancara dan observasi kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Sehingga hasil penelitian hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut, dan dapat diterapkan pada tempat lain hanya apabila situasi sosial tersebut memiliki kemiripan dengan situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2011: 216). Informan yang dipilih dalam penelitian adalah jurnalis LPM Manunggal pada redaksi *Joglo Pos*, yaitu tiga orang reporter dan dua orang direksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi untuk menguji validitas data hasil penelitian. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Setelah diperoleh data penelitian, langkah selanjutnya adalah pengolahan data penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menurut Miles and Huberman (2009: 16), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyederhanakan data yang dikumpulkan dalam wawancara dengan cara meringkas, mengelompokkan poin-poin utama yang disampaikan informan berdasarkan permasalahan utama pertanyaan dan mengurangi imbuhan berlebihan yang tidak bermakna. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian data

Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data hasil penelitian setelah melakukan reduksi data dalam bentuk teks naratif yang menggambarkan secara mendetail hasil analisis penelitian.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Miles and Huberman menyatakan perlunya bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data di lapangan, sehingga kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini, untuk menarik kesimpulan maka peneliti akan mengamati keteraturan, pola-pola, penjelasan dari informan, dan alur sebab-akibat untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah.

3. Hasil dan Pembahasan

Information sharing merupakan sebuah komponen penting dari *information behaviour* (Sonnenwald dan Wilson dalam Du, 2013:13). Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa *information sharing* melekat pada tiap perilaku informasi para

jurnalis. Dimensi *information sharing* yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu *people, purpose, content, mode, dan level of proactiveness*. Dimensi *information sharing* tidak dilihat dari masing-masing tahapan yang ada, namun dari keseluruhan proses penerbitan berita di bulletin *Joglo Pos*. Dimensi *information sharing* akan dilihat dalam keseluruhan proses penerbitan berita yang dimulai dari rapat penentuan isu, liputan berita, koordinasi dengan divisi fotografi, pengumpulan tulisan, *editing* dan finalisasi tulisan, serta pengaturan *layout* dan penyerahan tulisan ke bagian produksi.

3.1 Rapat Penentuan Isu

Saat pertama kali jurnalis ingin menulis sebuah berita, dibutuhkan kesepakatan mengenai isu apa saja yang akan dimuat dalam bulletin *Joglo Pos*. Perlu adanya kesepakatan ini kemudian menuntut jurnalis untuk melakukan diskusi untuk menampung isu yang mereka dapatkan untuk didiskusikan bersama. Diskusi ini dilakukan secara *face-to-face* dan rutin dijadwalkan tiap satu bulan sekali yang disebut sebagai rapat penentuan isu. Rapat penentuan isu ini diikuti oleh anggota tim *Joglo Pos*, yaitu reporter dan Redaktur pelaksana *Joglo Pos*.

Reporter perlu mendiskusikan isu yang dimiliki dengan Redaktur pelaksana maupun dengan Pemimpin redaksi, agar mereka lebih paham isu yang akan diangkat di bulletin *Joglo Pos*. Mereka saling bertukar ide mengenai isu-isu baru, saling memberi masukan mengenai narasumber dan pertanyaan yang akan diajukan saat wawancara, maupun berdiskusi soal *angle* berita yang akan diangkat. Para informan tidak hanya melakukan diskusi saat rapat penentuan isu. Hal itu karena sebelum atau setelah rapat terkadang mereka mendapatkan informasi isu-isu baru, sehingga kegiatan *information sharing* lebih sering mereka lakukan melalui *chat* di media sosial.

Dalam kegiatan rapat penentuan isu ini, dapat diidentifikasi dimensi *purpose*, yaitu tujuan informan melakukan *information sharing* dengan para anggota redaksi *Joglo Pos* dalam rapat penentuan isu adalah untuk membahas isu-isu baru, supaya reporter lebih paham tentang isu yang akan diangkat menjadi berita, mendapat *feedback* berupa saran tentang narasumber maupun hal-hal yang akan ditanyakan kepada narasumber. Para reporter juga mengaku bahwa mereka perlu melakukan *information sharing* dengan Redaktur pelaksana maupun Pemimpin redaksi ketika ada isu baru, sehingga mereka dapat berdiskusi dan berkonsultasi tentang isu tersebut apakah cocok untuk diangkat dalam bulletin *Joglo Pos* atau tidak. Dengan demikian tujuan dari *information sharing* adalah memperoleh informasi dari orang yang dianggap ahli, memberi informasi kepada rekan sesama anggota *Joglo Pos*, juga mendapatkan kesepakatan tentang isu yang akan diangkat di bulletin *Joglo Pos*.

Dapat diketahui pula bahwa anggota *Joglo Pos* melakukan aktivitas *information sharing* untuk mendiskusikan isu tidak hanya dilakukan pada saat rapat penentuan isu tiap sebulan sekali, namun mereka

juga berdiskusi lewat media sosial. Kemudian dapat diidentifikasi adanya dimensi *people*, yaitu orang-orang yang terlibat diskusi pada saat penentuan isu di bulletin *Joglo Pos* adalah para reporter, Redaktur pelaksana, dan Pemimpin redaksi.

3.2 Liputan dan Koordinasi dengan Fotografi

Setelah mengadakan rapat penentuan isu, maka terkumpullah beberapa isu yang sudah didiskusikan dengan Redaktur pelaksana. Redaktur pelaksana kemudian menginformasikan isu-isu yang sudah terkumpul tersebut kepada Pemimpin redaksi. Hal selanjutnya adalah Pemimpin redaksi mempertimbangkan isu-isu mana yang dianggap layak untuk diangkat di bulletin *Joglo Pos*.

Tugas Pemimpin redaksi adalah memutuskan isu-isu apa saja yang akan diangkat ke bulletin *Joglo Pos* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu isu tersebut masih belum banyak diketahui mahasiswa, serta isu-isu baru maupun isu lama yang perlu untuk dikupas lebih mendalam. Di sini pemimpin redaksi yang memiliki hak untuk menentukan isu apa saja yang akan diangkat di bulletin *Joglo Pos*.

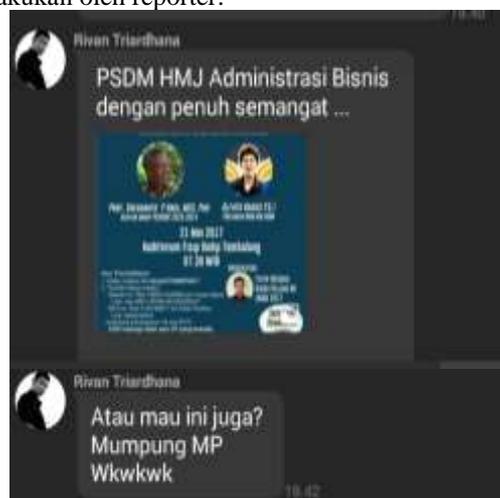
Setelah Pemimpin redaksi memberikan keputusan tentang isu yang akan dimuat di *Joglo Pos*, kemudian Redaktur pelaksana berdiskusi dengan reporter untuk menentukan siapa yang akan meliput berita tersebut. Saat melakukan liputan, reporter tentu perlu melakukan kegiatan *information sharing* dengan rekan sesama *Joglo Pos* yang ikut liputan atau yang menjadi penanggungjawab rubrik. Dalam melakukan liputan berita, reporter perlu melakukan *information sharing* dengan tujuan untuk memberitahukan kepada anggota *Joglo Pos* lainnya jika ada informasi baru maupun jika ada hal yang ingin ditanyakan, dan mendapat masukan dan saran mengenai berita yang akan ditulis.

Sehingga dalam kegiatan liputan ini, dapat diidentifikasi dimensi *people* dan *purpose*, yaitu orang yang berdiskusi saat liputan adalah reporter yang menjadi penanggung jawab rubrik, dan bahwa anggota *Joglo Pos* perlu melakukan aktivitas *information sharing* saat peliputan berita. Diskusi dengan rekan yang ikut liputan atau yang menjadi penanggung jawab rubrik diperlukan agar dalam menggali informasi kepada narasumber lebih fokus dan apa saja yang ingin ditanyakan lebih jelas. Selain memperdalam informasi tentang suatu isu, diketahui pula bahwa tujuan melakukan diskusi pada saat peliputan adalah agar reporter mendapat saran dan masukan mengenai berita yang diliput. Diskusi juga dilakukan dengan Redaktur pelaksana dan Pemimpin redaksi untuk meminta saran dan masukan untuk melengkapi tulisan reporter. Ketika reporter sudah selesai liputan, Redaktur pelaksana akan berkoordinasi dengan redaktur fotografi agar dapat mengambil foto yang sesuai dengan berita yang ditulis oleh reporter *Joglo Pos*.

3.3 Pengumpulan Tulisan

Sebelum *deadline* pengumpulan tulisan ke Redaktur pelaksana, aktivitas *information sharing* masih dilakukan oleh reporter di grup *Joglo Pos*. Ada informan yang *posting* informasi seputar tulisannya, ada yang bertanya, maupun menanggapi *post* rekannya. Menurut Shera dalam Singh (2013: 316), informasi dikelompokkan menjadi enam tipe yaitu *conceptual information*, *empirical information*, *procedural information*, *stimulatory information*, *policy information*, dan *directive information*. Informasi konseptual mengacu pada ide, teori, dan hipotesis mengenai suatu permasalahan; informasi empiris merupakan informasi yang mengacu pada data atau percobaan seorang peneliti; informasi prosedural mengacu pada data yang telah dimanipulasi dan berupa prosedur dalam melakukan sesuatu; informasi stimulasi, termotivasi oleh diri sendiri atau berasal lingkungan; informasi kebijakan terkait dengan proses pengambilan keputusan; informasi mengenai instruksi, yaitu informasi yang digunakan untuk mengkoordinasikan kegiatan yang efektif untuk kegiatan kelompok.

Content dari *information sharing* yang dibagikan oleh jurnalis yang pertama adalah *conceptual information*. Di sini reporter membagi ide tentang *angle* berita, narasumber dan pertanyaan yang akan ditanyakan saat liputan, menentukan isu yang akan diangkat di bulletin *Joglo Pos*. Berikut gambar mengenai aktivitas *information sharing* yang dilakukan oleh reporter:



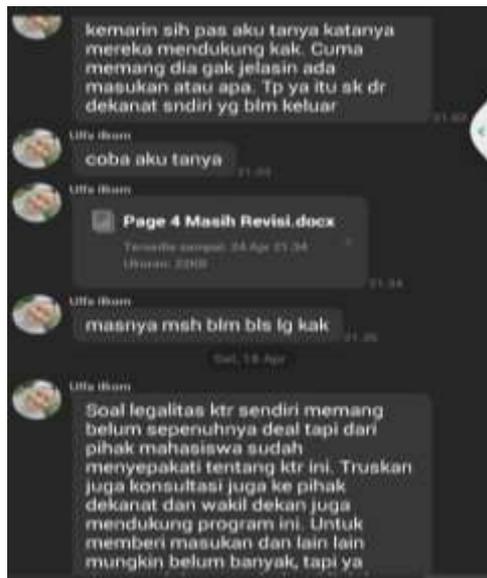
Gambar 1. Aktivitas *Information Sharing* Reporter Rivan Melalui Postingan

Pada gambar 1 diketahui bahwa reporter membagi *conceptual information* mengenai isu baru yang ada di Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis bidang Pengembangan Sumberdaya Manusia (PSDM). Reporter membagi ide tersebut untuk didiskusikan bersama anggota *Joglo Pos*.



Gambar 2. Aktivitas *Information Sharing* Reporter Yana Melalui Postingan

Pada gambar 2 diketahui bahwa reporter membagi *conceptual information* mengenai isu baru yang ada di Fakultas Teknik, yaitu kegiatan diskusi Saung Sore dengan tema Hari Pendidikan Nasional. Reporter membagi ide tersebut untuk didiskusikan bersama anggota *Joglo Pos*.



Gambar 3. Aktivitas *Information Sharing* Reporter Ulfa Melalui Postingan

Pada gambar 3 diketahui bahwa reporter membagi *conceptual information* mengenai *angle* berita KTR (Kawasan Terbatas Rokok) di Fakultas Peternakan dan Pertanian, yaitu sikap dari pihak Dekanat dan Wakil dekan yang mendukung program tersebut.

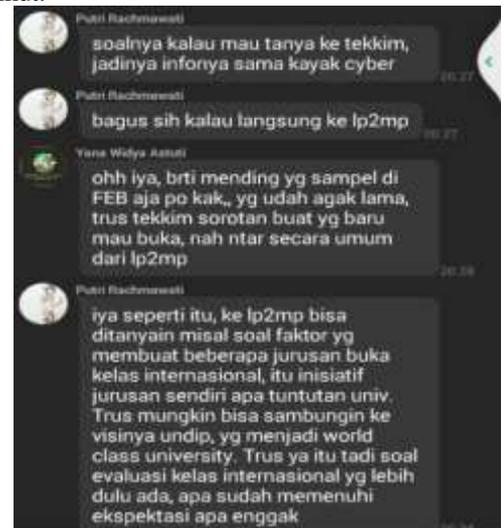
Selain mengenai *conceptual information*, jurnalis juga membagi informasi tentang *procedural information*. Informasi ini dibagikan oleh Redaktur pelaksana. Hal ini terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Aktivitas *Information Sharing* Redaktur pelaksana Dinda Melalui Postingan

Pada gambar 4 diketahui bahwa Redaktur pelaksana membagi *procedural information* mengenai prosedur penulisan bagi wartawan Lembaga Pers Mahasiswa Manunggal, yaitu mengenai tata cara penulisan gelar, penulisan angka tahun, dan penulisan kutipan.

Yang ketiga adalah *policy information*, yaitu informasi kebijakan terkait dengan proses pengambilan keputusan. *Policy information* dibagikan oleh Cucut selaku Pemimpin redaksi, karena di sini ia yang menentukan apakah isu tersebut dapat diangkat di *Joglo Pos* atau tidak. Hal ini terlihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Aktivitas *Information Sharing* Pemimpin redaksi Cucut Melalui Postingan

Pada gambar 5 diketahui bahwa Pemimpin redaksi membagi *policy information* mengenai kebijakan dalam pengambilan keputusan soal isu yang ada di Departemen Teknik Kimia, yaitu mengenai dibukanya kelas internasional. Pemimpin redaksi mengatakan bahwa reporter lebih baik menggali informasi di LP2MP (Lembaga Pengembangan dan

Penjaminan Mutu Pendidikan) daripada di Departemen Teknik Kimia, karena dikhawatirkan informasi yang akan didapat di Departemen Teknik Kimia sama dengan informasi untuk *cybernews*.

Setelah reporter melakukan liputan, mereka menulis berita untuk ditinjau oleh Redaktur pelaksana dan Pemimpin redaksi. Di sini Redaktur pelaksana dan Pemimpin redaksi lantas memberikan saran dan masukan tentang tulisan reporter, agar sesuai dengan sistematika penulisan dan ejaan yang benar. Di sini dapat diidentifikasi adanya dimensi *content* (isi) dari kegiatan *information sharing* yang dilakukan jurnalis yaitu informan membagikan tiga jenis informasi: *conceptual information*, *procedural information*, dan *policy information*.

Sehingga dapat ditengarai bahwa *content* dari kegiatan *information sharing* dalam hal penerbitan berita di bulletin *Joglo Pos* adalah *conceptual information*, *procedural information*, dan *policy information*. *Conceptual information* berupa diskusi ide-ide tentang isu yang akan diangkat di bulletin *Joglo Pos*, penentuan *angle* yang akan diangkat dari berita, penentuan narasumber dan pertanyaan yang akan ditanyakan saat liputan. *Procedural information* berupa saran dan masukan dari Redaktur pelaksana maupun dari Pemimpin redaksi berkaitan dengan syarat dalam menulis berita, yaitu harus fokus menjelaskan topik utama, serta sistematika penulisan berita yang tepat sehingga berita yang telah ditulis oleh reporter sesuai dengan prosedur dan tidak ada kesalahan dalam penulisan kata. *Policy information* berupa informasi kebijakan terkait dengan proses pengambilan keputusan, karena merupakan kewenangan Pemimpin redaksi untuk menentukan isu apa saja yang dapat diangkat di *Joglo Pos*. *Policy information* ini dapat dilihat dari kebijakan Pemimpin redaksi dalam memilih isu yang terbaru, penting, dan informatif di kalangan mahasiswa untuk diangkat menjadi berita di bulletin *Joglo Pos*.

3.4 Editing dan Finalisasi Tulisan

Setelah tulisan dikoreksi oleh Redaktur pelaksana, langkah selanjutnya adalah menyerahkan naskah berita untuk di-*review* oleh Pemimpin redaksi. Di sini Pemimpin redaksi tidak hanya mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam penulisan, namun juga meninjau secara keseluruhan mengenai isi berita tersebut. Pemimpin redaksi perlu meninjau ulang hasil koreksi dari Redaktur pelaksana untuk memberikan saran dan pembenaran akhir tentang isi berita yang akan diterbitkan.

Jika tulisan dari reporter masih belum jelas isinya, maka Cucut selaku Pemimpin redaksi akan memberikan saran untuk merubah tulisan tersebut, juga apabila tulisan tersebut masih mengandung informasi yang minim, maka ia akan memberi saran pada reporter untuk menambah informasi dari narasumber lain. Cucut memberikan informasi dan saran soal tulisan reporter yang perlu diedit melalui grup di media sosial *line*, sehingga lebih cepat untuk

disebarkan kepada reporter dan anggota *Joglo Pos* lainnya. Dalam melakukan diskusi di media sosial, anggota tim *Joglo Pos* memanfaatkan media sosial *line*.

Menurut Du (2013: 15), *mode* dimaksudkan sebagai media dalam *information sharing*, termasuk *e-mail*, panggilan telepon, percakapan *face-to-face*, rapat, atau melalui media sosial. Di dalam tim redaksi *Joglo Pos*, anggota grup tidak hanya melakukan *information sharing* saat rapat penentuan isu saja, tetapi juga membagikan informasi melalui media sosial dikarenakan lebih praktis, mengingat aktivitas yang dimiliki masing-masing anggota berbeda. Aktivitas *information sharing* di dalam redaksi *Joglo Pos* dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung (*face-to-face*) dan tidak langsung (melalui media sosial).

Hasil *editing* yang dilakukan oleh Pemimpin redaksi pun juga disebarluaskan melalui grup *line*, agar dapat langsung diketahui oleh reporter yang bertanggungjawab untuk rubrik tersebut. Setelah dilakukan *editing* oleh Pemimpin redaksi, tulisan kemudian diperbaiki oleh reporter dan diserahkan kembali kepada pemimpin redaksi untuk di-*review* seluruhnya (finalisasi tulisan). Hal ini seperti pada gambar berikut:



Gambar 6. Aktivitas Pemimpin redaksi *Sharing* Hasil *Editing* Melalui Postingan

Pada gambar 6 diketahui bahwa Pemimpin redaksi membagikan hasil *editing* melalui *line* agar langsung diketahui oleh anggota tim *Joglo Pos*, terutama bagi reporter yang menjadi penanggungjawab tulisan. Membagikan informasi melalui *line* dianggap lebih mudah dan praktis. Di sini dapat diidentifikasi *mode* yang dimanfaatkan jurnalis untuk berbagi informasi, yaitu *face-to-face* dan melalui media sosial *line*.

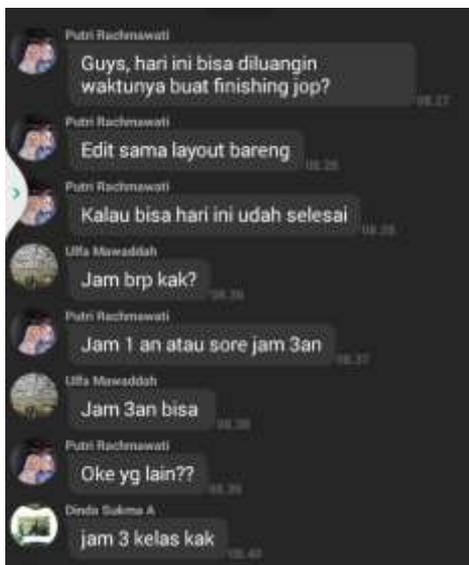
3.5 Pengaturan *Layout* dan Penyerahan Tulisan ke Bagian Produksi

Setelah selesai proses *editing* oleh Pemimpin redaksi dan tulisan sudah dibenarkan oleh reporter,

maka tulisan akan diberikan kembali ke Pemimpin redaksi untuk di-*review* seluruhnya (finalisasi). Jika tulisan sudah benar dan isinya sudah sesuai dengan harapan Pemimpin redaksi, tulisan kemudian diserahkan kepada Redaktur pelaksana untuk masuk proses *layout*.

Proses mengatur tata letak (*layout*) dibutuhkan agar konten dalam bulletin dapat diposisikan dengan baik untuk dapat menghasilkan tampilan bulletin yang rapi. Bulletin *Joglo Pos* ini terdiri atas empat halaman, sehingga perlu adanya *layout* yang rapi agar tulisan reporter ini dapat dimuat dalam tiap halaman yang sudah disepakati. Redaktur pelaksana *Joglo Pos* kemudian berkoordinasi dengan divisi desain untuk pengaturan *layout*. Saat akan dilakukan proses pengaturan *layout*, perlu dipastikan bahwa foto untuk tiap halaman sudah ada dan tulisan juga sudah final, sehingga tidak ada kesalahan ketika akan dicetak.

Dalam proses *layout*, Pimpinan redaksi akan lebih menaruh perhatian pada tim redaksi *Joglo Pos*. Hal ini karena pada proses inilah *softcopy* dari bulletin akan tercipta dan dapat diketahui bagaimana tampilan bulletin *Joglo Pos* yang akan dicetak. Pimpinan redaksi bersama-sama dengan anggota *Joglo Pos* lainnya tetap melakukan *information sharing* untuk membagi informasi seputar perkembangan *Joglo Pos* di saat-saat sebelum naik cetak. Perlu dipastikan bahwa saat proses *layout* ini, tulisan yang akan dimuat di bulletin *Joglo Pos* adalah tulisan yang sudah benar dan final atas keputusan dari Pemimpin redaksi.



Gambar 7. Aktivitas *Information Sharing* Anggota *Joglo Pos* di Grup *Line*

Gambar 7 adalah contoh saat anggota *Joglo Pos* melakukan *information sharing* berdasarkan permintaan (*upon request*), yaitu memberikan tanggapan dari pertanyaan anggota lain. Selain karena adanya pertanyaan, reporter juga proaktif (berdasarkan inisiatif sendiri) saat membagikan informasi di grup *Joglo Pos*.

Keberhasilan para reporter menyelesaikan tulisan tidak terlepas dari keaktifan mereka untuk melakukan *information sharing*. Keproaktifan reporter dalam berbagi informasi tidak hanya saat awal penentuan isu, namun juga setiap ada informasi baru yang menurut mereka perlu untuk dibagikan kepada anggota *Joglo Pos* lainnya.

Menurut Du (2013: 14), ada dua macam keproaktifan seseorang dalam melakukan aktivitas *information sharing*, yaitu berdasarkan permintaan (*upon request*) dan berdasarkan inisiatif sendiri (pro aktif). Di dalam tim redaksi *Joglo Pos*, anggota grup tidak hanya melakukan *information sharing* saat rapat penentuan isu saja, tetapi juga membagikan informasi melalui media sosial *line* dikarenakan lebih praktis, mengingat aktivitas yang dimiliki masing-masing anggota berbeda. Aktivitas *information sharing* berdasarkan inisiatif sendiri ditunjukkan melalui *post* yang diunggah oleh anggota di grup *line* redaksi *Joglo Pos*, sedangkan aktivitas *information sharing* berdasarkan permintaan ditunjukkan dengan memberi jawaban dan atau menanggapi *post* yang diunggah oleh anggota lain.



Gambar 8. Aktivitas *Information Sharing* Berkaitan dengan Proses *Layout*

Pada gambar 8 menunjukkan aktivitas *information sharing* saat tulisan akan masuk proses *layout*. Pemimpin redaksi menanyakan kepada Redaktur pelaksana apakah Redaktur pelaksana sudah membuat janji untuk *layout* bersama divisi desain. Pemimpin redaksi juga memberi saran kepada Redaktur pelaksana agar mengirimkan tulisan *page 1* yang sudah final kepada divisi fotografi agar pihak fotografer dapat mengambil gambar sesuai dengan *angle* berita.

Di sini dapat diidentifikasi dimensi *level of proactiveness* dari kegiatan *information sharing*, yang mana tingkat keproaktifan informan dalam berbagi informasi adalah lebih banyak berdasarkan inisiatif sendiri (pro aktif) dibandingkan berdasarkan

permintaan (*upon request*). Berbagi informasi lebih sering dilakukan anggota melalui media sosial *line*. Para reporter sering membagikan informasi berdasarkan inisiatif sendiri ke grup *Joglo Pos*, baik berupa postingan informasi baru maupun postingan berupa pertanyaan tentang suatu informasi yang butuh jawaban atau tanggapan dari anggota lain. Sedangkan aktivitas *information sharing* berdasarkan permintaan ditunjukkan anggota dengan memberi jawaban dan atau menanggapi *post* yang diunggah oleh anggota lain.

Setelah selesai *layout*, Redaktur pelaksana kemudian memberikan *softfile* bulletin *Joglo Pos* ke Divisi Distribusi dan Produksi (Dispro) untuk diserahkan kepada pihak percetakan. Percetakan yang dipilih untuk mencetak bulletin *Joglo Pos* adalah Tigamedia Digital Printing, Bulusan, Tembalang, Semarang.

4. Simpulan

Pada penelitian mengenai *information sharing* dalam penerbitan berita di bulletin *Joglo Pos*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Information sharing* perlu dilakukan oleh jurnalis agar mereka dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya sebagai jurnalis pers kampus. Dalam hal ini, aktivitas *information sharing* melekat pada setiap kegiatan yang dilakukan jurnalis dalam rangka penerbitan berita di bulletin *Joglo Pos*.
2. Aktivitas *information sharing* dimulai pada saat rapat penentuan isu. Di sini dapat diidentifikasi dimensi *people* yaitu orang-orang yang terlibat diskusi penentuan isu di bulletin *Joglo Pos* adalah para reporter, Redaktur pelaksana, dan Pemimpin redaksi. Juga adanya dimensi *purpose* (tujuan) dari *information sharing* yaitu membahas isu-isu baru, memberi informasi kepada anggota *Joglo Pos*, serta mendapat *feedback* berupa saran dan masukan tentang hal-hal yang akan ditanyakan pada saat liputan.
3. Aktivitas *information sharing* pada saat liputan. Setelah selesai liputan, Redaktur pelaksana akan berkoordinasi dengan divisi fotografi untuk dapat mengambil gambar yang tepat sesuai dengan isi berita.
4. Aktivitas *information sharing* pada saat pengumpulan tulisan, yaitu saat reporter telah selesai melakukan liputan, mereka akan berdiskusi terlebih dahulu tentang tulisannya. Disini dapat diidentifikasi dimensi *content* yang dibagikan oleh jurnalis, yaitu *conceptual information*, *procedural information*, dan *policy information*.
5. Aktivitas *information sharing* pada saat *editing*. Jika tulisan dari reporter masih belum jelas isinya, maka Pemimpin redaksi akan memberikan saran kepada reporter untuk merubah tulisan tersebut, hal ini diinformasikan melalui media sosial *line*. Disini dapat diidentifikasi dimensi *mode* yang dimanfaatkan

anggota *Joglo Pos* dalam melakukan *information sharing*, yaitu secara langsung (*face-to-face*) dan memanfaatkan media sosial yaitu *line*.

6. Aktivitas *information sharing* pada saat pengaturan *layout*. Di sini Redaktur pelaksana berkoordinasi dengan divisi desain untuk mengatur tata letak tulisan agar dapat menghasilkan tampilan bulletin yang rapi. Disini dapat diidentifikasi dimensi *level of proactiveness* anggota *Joglo Pos* dalam melakukan *information sharing*, yaitu anggota melakukan *information sharing* tidak hanya berdasarkan permintaan (*upon request*), tapi juga pro aktif untuk membagi setiap informasi yang mereka punya.

Daftar Pustaka

- Arshadi, Nasrin dan Fateme Shahbazi. (2013). "Workplace Characteristics and Turnover Intention: Mediating Role of Emotional Exhaustion." Dalam *Journal Procedia Social and Behavioral Sciences*, Vol 84. <www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042813016923>. Diunduh [4 Desember 2016].
- Balubaid, Mohammed A. (2013). "Using Web 2.0 Technology to Enhance Knowledge Sharing in an Academic Department." Dalam *Journal Procedia Social and Behavioral Sciences*. <www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042813042924>. Diunduh [6 Desember 2016].
- Du, Jia Tina. (2013). "Modelling Marketing Information Behavior in the Workplace: Towards a Holistic Understanding." Dalam *Journal Information Research*, Vol 18 No 1. <<http://www.informationr.net/ir/18-1/paper560.html>>. Diunduh [4 November 2016].
- Firdausi, Jannatul. (2014). "Peranan Modal Sosial Pada Perilaku Berbagi Informasi di Dalam Forum Sport: Futsal Kaskus Regional Surabaya." Dalam *Libri Net*. <<http://www.journal.unair.ac.id/peranan-modal-sosial-pada-perilaku-berbagi-informasi-di-dalam-forum-sport-article-7615-media-136-category-.html>>. Diunduh [3 Desember 2016].
- Fulton, Chrystal. (2009). "Quid Pro Quo: Information Sharing in Leisure Activities." Dalam *Journal Library Trends*. <<https://www.ideals.illinois.edu/bitstream/handle/2142/13657/57.4.fulton01.pdf?sequence=2>>. Diunduh [5 November 2016].
- Li, Y. (2009). "Exploring the Relationships Between Work Task and Search Task in Information Search." Dalam *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 60(2), Februari 2009.
- Li, Y. dan N. J. Belkin (2010). "An Exploration of the Relationships Between Work Task and Interactive Information Search Behavior." Dalam *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 61(9), September 2010.

- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Osatuyi, Babajide. (2013). "Information Sharing on Social Media Sites." Dalam *Journal Computers in Human Behavior*. <www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0747563213002380>. Diunduh [6 Desember 2016].
- Pilerot, Ola dan L. Limberg. (2011). "Information Sharing as A Means to Reach Collective Understanding: A Study of Design Scholars' Information Practices." Dalam *Journal of Documentation*, 67(2).
- Singh, Gurdev. 2013. *Information Sources, Services and Systems*. New Delhi: PHI Learning.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Talja, Sanna. (2002). "Information sharing in academic communities: Types and levels of collaboration in information seeking and use." <<http://mapule276883.pbworks.com/f/Info.%20sharing%20in%20academic%20communities.pdf>>. Diunduh [5 November 2016].
- Wang, Qiyun. (2010). "Using Online Shared Workspaces to Support Group Collaborative Learning." Dalam *Journal Computers and Education*. <www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0360131510001557>. Diunduh [5 Desember 2016].